

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, pasar modal di Indonesia tengah berkembang pesat dan menunjukkan tren positif. Salah satu indikator pertumbuhannya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* (Rahmawati *et al.*, 2023). Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, kompetisi di sektor industri semakin ketat, memunculkan tekanan agar industri mencapai target yang memadai (Erawati & Hanifah, 2024). Dalam menghadapi persaingan, industri didorong untuk memilih sistem yang sesuai agar dapat bersaing secara optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memprioritaskan pertumbuhan laba, karena industri yang dianggap unggul adalah yang mampu menunjukkan laba secara konsisten (Razak *et al.*, 2021).

Laba adalah bentuk keuntungan atau kompensasi yang diperoleh perusahaan maupun investor sebagai hasil dari investasi yang telah mereka tanamkan (Sudjiman, 2022). Laba perusahaan yang semakin baik menunjukkan adanya potensi yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Yusuf *et al.*, (2021) mengatakan bahwa informasi mengenai laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak investor yang mempertimbangkan laba perusahaan di masa depan (*future earnings*) yang tercermin dalam laba

tahun berjalan yang dilaporkan perusahaan saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan.

Perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan laba yang mereka peroleh karena laba dianggap sebagai informasi penting bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal (Syawaludin *et al.*, 2019). Yuliana dan Djunaedi (2023) mengatakan peningkatan laba merupakan perubahan positif dalam laba yang terus bertambah setiap tahunnya. Kenaikan laba tahunan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menguntungkan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan keuntungannya menunjukkan bahwa kinerja yang dijalankannya sudah tergolong baik (Putri & Andriansyah, 2022).

Informasi mengenai pertumbuhan laba tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan secara umum adalah meraih keuntungan Prasetyaningrum *et al.*, (2024). Meskipun tidak sepenuhnya berfokus pada pencapaian laba, pendirian sebuah usaha tetap harus mempertimbangkan langkah-langkah strategis dalam pengambilan keputusan agar perusahaan tetap berada dalam kondisi yang menguntungkan (Panjaitan, 2024). Tuffahati *et al.*, (2019) berpendapat bahwa pertumbuhan laba sebuah perusahaan bisa mengalami peningkatan pada tahun ini, namun juga berpotensi mengalami penurunan pada tahun mendatang. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, diperlukan suatu analisis untuk memproyeksikan tingkat pertumbuhannya. Metode yang umum digunakan adalah analisis laporan keuangan melalui penggunaan rasio keuangan guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Erawati dan Hanifah (2024) menjelaskan bahwa dalam era industri yang semakin berkembang, perusahaan sektor industri dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kinerja guna mencapai dan mempertahankan tujuan kompetitifnya, dengan memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional. Frenza *et al.*, (2023) mengatakan untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus terus merancang strategi dan upaya agar investor tertarik untuk menanamkan modal. Perusahaan yang menunjukkan peningkatan laba secara konsisten mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil memanfaatkan dan mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pertumbuhan laba, salah satunya yang dilakukan oleh Annisa dan Wulandari (2023) meneliti terkait pengaruh profitabilitas, leverage, aktivitas terhadap pertumbuhan laba dimana hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gulo *et al.*, (2021) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba yang hasilnya ukuran perusahaan dan likuiditas tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sementara leverage dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Kakalang *et al.*, (2022) meneliti tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hasil bahwasanya kedua variabel memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Prasetyaningrum *et al.*, (2024) meneliti mengenai pengaruh arus kas operasi, beban operasional, harga pokok penjualan, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba yang memiliki hasil arus kas operasi, beban operasional,

dan sales growth berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sementara harga pokok penjualan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengetahui apa saja variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

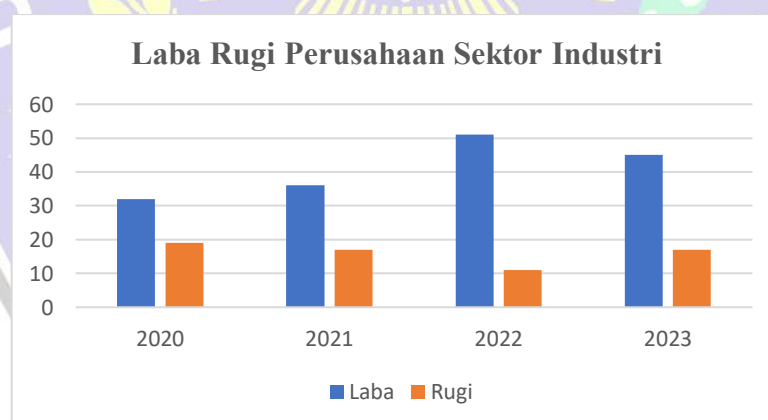
Faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah perputaran persediaan, karena persediaan memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nurafika, 2018). Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti stoknya dalam periode tertentu, memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan laba (Hanah & Handoko, 2023). Menurut Suleman *et al.*, (2023) perputaran persediaan menunjukkan kualitas persediaan barang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualannya. Rasio perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut (Nurdiana, 2019). Jika perputaran persediaan rendah, hal ini mengindikasikan bahwa persediaan bergerak dengan lambat, sehingga perusahaan dapat dipertanyakan kemampuannya dalam mengembalikan biaya persediaan dan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan cepat, risiko kerugian akan berkurang dan kemampuan perusahaan untuk meraih laba akan meningkat (Panjaitan, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Petra *et al.*, (2021) dan Panjaitan (2024) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2019), Anggereti *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang dianggap berperan penting dalam menentukan pertumbuhan laba ialah arus kas operasi. Arus kas operasi berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan laba perusahaan dikarenakan arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya (Wiyanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih berkelanjutan dan stabil (Mamangkay *et al.*, 2021). Melalui laporan arus kas operasi, dapat diperoleh gambaran mengenai arus kas yang terjadi pada periode tersebut serta memberikan informasi tentang kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sriyani, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriyani (2021) dan Frenza *et al.*, (2023) membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkay *et al.*, (2021), Wiyanti *et al.*, (2022) yang dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,

Faktor lainnya yang diasumsikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan laba karena dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam aspek-aspek tersebut, yang memungkinkan mereka untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan (Putri & Andriansyah, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang mencerminkan skala perusahaan berdasarkan

jumlah total aset yang dimilikinya (Setyowati & Retnani, 2021). Yuliana dan Djunaedi (2023) mengatakan selain dilihat dari nilai aset, nilai ekuitas juga dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Semakin besar modal yang diperoleh, semakin besar pula potensi pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Retnani (2021), Anggraini dan Rivandi (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak *et al.*, (2021), Yuliana dan Djunaedi (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri terkait dengan laba yang tercatat dalam laporan keuangan di website Indonesia Stock Exchange (IDX) dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. 1 Laba Rugi Perusahaan Sektor Industri

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui tahun 2020, terdapat 32 perusahaan sektor industri yang meraih laba, sementara 19 perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2021, jumlah perusahaan yang memperoleh

laba meningkat menjadi 36, sedangkan 17 perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2022, terdapat 51 perusahaan yang mencatatkan laba, dan 11 perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2023, 45 perusahaan mengalami peningkatan laba, sementara 17 perusahaan mengalami kerugian.

Tahun 2020 menjadi masa sulit bagi banyak sektor industri akibat pandemi COVID-19. Sektor industri mengalami kontraksi signifikan, dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri tercatat negatif yaitu -2,93%. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan global dan domestik (www.djkn.kemenkeu.go.id). Memasuki 2021, sektor industri mulai menunjukkan sinyal pemulihan dengan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 3,39%. Beberapa subsektor, seperti industri manufaktur mengalami pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya permintaan domestik dan adaptasi terhadap kondisi pandemi (<https://pressrelease.kontan.co.id/news>). Pada 2022, pertumbuhan laba sektor industri menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Sektor industri mencatatkan pertumbuhan yang signifikan yaitu 4,89%, yang didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan ekspor (<https://pressrelease.kontan.co.id/news>). Di tahun 2023 perusahaan yang mendapat laba sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 4,64% yang dikarenakan ketidakpastian ekonomi global, termasuk perlambatan ekonomi di negara-negara mitra dagang utama seperti Tiongkok, turut mempengaruhi kinerja sektor industri Indonesia di bidang manufaktur (<https://infobanknews.com/>). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prediksi laba di masa depan tidak dapat dipastikan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun (Erawati & Hanifah, 2024).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Petra *et all.*, (2021) dengan menggunakan variabel berupa perputaran persediaan dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang merupakan periode paling baru dan relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan terkini perusahaan atau industri. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian ini juga menambahkan variabel arus kas operasi. Selain itu, penelitian yang menghubungkan pertumbuhan laba dengan variabel perputaran persediaan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ditunjukkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hasil berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah rasio perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, mengingat publikasi informasi akuntansi yang dapat diandalkan memungkinkan penggunaanya untuk membuat keputusan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023. Memilih sektor industri dikarenakan sektor industri merupakan sektor yang semakin maju dan berkembang serta memiliki peran besar dalam perekonomian nasional, baik dari segi kontribusi terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) maupun penciptaan lapangan kerja (Erawati & Hanifah, 2024). Mengingat dinamika ekonomi yang terus berubah, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan industri dapat mempertahankan atau meningkatkan laba di tengah tantangan ekonomi dan persaingan global.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas dari pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor dari perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 ?

4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan baru yang bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi civitas akademika dan mahasiswa khususnya dari program studi akuntansi, serta menjadi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Perusahaan Sektor Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di masa depan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan

ukuran perusahaan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas antara teori yang dipelajari dan kondisi yang terjadi di lapangan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh perputaran persediaan, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada perusahaan sektor industri. Dengan menggunakan variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

